



SURAT TUGAS

No. 061D/LPPM USD/X/2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. apt. Dewi Setyaningsih
Pekerjaan : Dosen
NIP/NIDN : P.1717 / '0520017401
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Farmasi
Fakultas : Farmasi
Status : Anggota

Untuk melaksanakan kegiatan Sosialisasi Tentang Antibiotik Bijak kepada Pengunjung Puskesmas Depok, Sleman, Yogyakarta pada:

Hari/Tanggal : 08 - 29 Oktober 2022
Waktu : 08.00 WIB- Selesai
Tempat : Puskesmas Depok 1

Demikian Surat Tugas ini dibuat, agar yang berkepentingan melaksanakannya.

Yogyakarta, 5 Oktober 2022
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat USD



Dr. Gabriel Fajar Sasmita Aji, M.Hum.
Ketua

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dekan
3. Ketua Program Studi
4. Arsip



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

No : 007/ LPPM USD /I/ 2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma memberikan penghargaan kepada :

Nama : Dr. apt. Dewi Setyaningsih
Jabatan/NIDN : Dosen / "0520017401
Unit Organisasi : Universitas Sanata Dharma

Atas perannya sebagai Instruktur dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi Tentang Antibiotik Bijak kepada Pengunjung Puskesmas Depok, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 8 - 29 Oktober 2022 di Puskesmas Depok 1

Yogyakarta, 25 Januari 2023
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sanata Dharma

Dr. Gabriel Fajar Sasmita Aji, M.Hum.
KETUA

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SOSIALISASI TENTANG ANTIBIOTIK BIJAK KEPADA PENGUNJUNG PUSKESMAS DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Kamis, 8 Oktober 2022
Sabtu, 29 Oktober 2022

Pengabdi:

- Dosen:**
1. Dr. Florentinus Dika Octa Riswanto, M.Sc.
 2. Dr. apt. Dewi Setyaningsih, M.Sc.
 3. Dr. apt. Dita Maria Virginia, M.Sc.
- Alumni:**
1. apt. Monica Octaviani Tiara Dewi, S.Farm.
 2. apt. Siska Ayu Purnamasari, S.Farm.
- Mahasiswa:**
1. Emilia Putri Situmorang
 2. Rachellyta Aurel Andaresta P.
 3. Kezia Chenyta Sinando
 4. Nadya Aprilliani Marwoso
 5. Cheryn Ivana
 6. Agustina Theresia Resubun

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2022

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1.	Pengabdian	
a.	Judul	KECACINGAN “Generasi Sehat Bebas Cacangan”
b.	Bidang Ilmu	Farmasi
2.	Ketua Kegiatan	
a.	Nama Lengkap	Dr. Florentinus Dika Octa Riswanto, M.Sc.
b.	Jenis Kelamin	Laki-laki
c.	NPP/NIDN	P.2389/0516108801
d.	Pangkat/Golongan	Penata Muda Tk.1/IIIc
e.	Jabatan Fungsional	Lektor
f.	Program Studi/Fakultas	SI Farmasi/ Farmasi
3	Anggota Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Dr.apr.Dewi Setyaningsih, M.Sc. • Dr. apr. Dita Maria Virginia • apr. Monica Octaviani Tiara Dewi, S.Farm. • apr. Siska Ayu Purnamasari, S.Farm. • Emilia Putri Situmorang • Rachellyta Aurel Andaresta P. • Kezia Chenyta Sinando • Nadya Aprilliani Marwoso • Cheryn Ivana • Agustina Theresia Resubun
3	Lokasi Pengabdian	Puskesmas Depok 1
4	Waktu Pengabdian	8 dan 29 Oktober 2022
5	Jangka Waktu	2 hari
6	Sumber Biaya	-
7	Jumlah Biaya	-



Dekan,
Dr. apr. Dewi Setyaningsih

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Ketua,

Dr. Florentinus Dika Octa Riswanto, M.Sc.

Menyetujui dan Mengesahkan

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Sanata Dharma



Dr. Gabriel Fajar Sasmita Aji, M.Hum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
DAFTAR ISI.....	2
ABSTRAK.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Judul Pengabdian.....	4
B. Latar Belakang Kegiatan.....	4
BAB II.....	6
A. Sasaran Kegiatan.....	6
B. Tujuan Kegiatan.....	6
C. Urgensi dan Signifikansi Kegiatan.....	6
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....	7
A. Pelaksanaan Kegiatan.....	7
B. Waktu dan Tempat.....	7
C. Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	7
D. Tahap/langkah Kegiatan.....	7
E. Kendala yang Dihadapi.....	7
F. Ringkasan Penggunaan Dana.....	7
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	8
A. Kesimpulan.....	8
B. Saran.....	8
LAMPIRAN 1. Surat Permohonan/Kerjasama/Pengantar.....	9
LAMPIRAN 2. Materi Leaflet.....	10
LAMPIRAN 3. Foto Dokumentasi.....	11
LAMPIRAN 4. Presensi Peserta yang Dilayani.....	12

ABSTRAK

Antibiotik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan infeksi. Penggunaan Antibiotik perlu dibatasi dan dievaluasi untuk mengurangi resiko resistensi antibiotik. Penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. Sebaliknya, penggunaan antibiotik secara luas pada manusia dan hewan yang tidak sesuai indikasi, mengakibatkan meningkatnya resistensi antibiotik secara signifikan. Munculnya resistensi antibiotik merupakan pengurangan efikasi yang serius sehingga dapat meningkatkan jumlah infeksi yang sulit diobati. Tingginya penggunaan antibiotika yang tidak tepat pada masyarakat disebabkan kurangnya pengetahuan tentang antibiotika yang menyebabkan meningkatnya masalah resistensi antibiotika. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan dan memberikan informasi mengenai resistensi antibiotik kepada masyarakat khususnya pengunjung Puskesmas Depok I, Sleman, Yogyakarta. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dengan pemberian leaflet. Total 23 responden dalam Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang penggunaan antibiotik adalah peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya pengunjung Puskesmas Depok I tentang penggunaan antibiotik yang tepat.

Kata kunci: antibiotik, resistensi, edukasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Pengabdian

Sosialisasi tentang antibiotik bijak kepada pengunjung Puskesmas Depok I, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Kegiatan

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri baik sebagai bakterisid (membunuh bakteri) atau bakteristatik (menghambat berkembang biaknya bakteri) (Permenkes, 2021). Antibiotik juga merupakan obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu dari mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik sendiri haruslah sesuai dengan resep dan petunjuk dari dokter. Antibiotik tidak dapat dibeli secara bebas di pasaran. Hal ini dikarenakan penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan seseorang mengalami resistensi terhadap antibiotik.

Resistensi antibiotik alias kekebalan terhadap antibiotik, adalah kemampuan bakteri untuk menahan efek dari obat, akibatnya bakteri tidak mati setelah pemberian antibiotik dan fungsi obat tersebut tidak bekerja sama sekali pada tubuh (DinKes KalBar, 2021). Persoalan antibiotika tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga secara global yang menjadi satu persoalan yang cukup pelik dan harus segera diatasi bersama-sama. Penggunaan antibiotika yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. Sebaliknya, penggunaan antibiotika secara luas pada manusia dan hewan yang tidak sesuai indikasi, mengakibatkan meningkatnya resistensi antibiotika secara signifikan (Kemenkes RI, 2015).

Penyebab utama resistensi antibiotika ialah penggunaannya yang meluas dan irasional. Hasil Pengabdian masyarakat *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-Study) terbukti dari 2.494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampicilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%) (Kemenkes, 2011). Menurut dokumen WHO Global Strategy for *Containment of Antimicrobial Resistance* (2001), edukasi tentang penggunaan antimikroba yang tepat dan mencegah terjadinya infeksi merupakan hal yang penting. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika yang merupakan antimikroba, diperlukan edukasi/informasi yang berkaitan

dengan penggunaan antibiotika, yang tepat agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika yang tepat dapat mencapai tahap yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesalahan penggunaan antibiotika di kalangan masyarakat.

Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan/informasi bagi masyarakat. Penyuluhan dengan bertatap muka dan memberikan informasi secara langsung diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan dengan tindakan penyuluhan melalui media massa atau pun selebaran. Keefektifan dari penyuluhan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga dapat diketahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat (Lubis et al., 2019).

BAB II

SASARAN, TUJUAN, URGENSI DAN SIGNIFIKANSI KEGIATAN

A. Sasaran Kegiatan

Pengunjung Puskesmas Depok I, Sleman, Yogyakarta.

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilakukannya sosialisasi tentang antibiotik bijak adalah untuk memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang cara penggunaan antibiotik yang tepat dengan menerapkan sistem BIJAK.

C. Urgensi dan Signifikansi Kegiatan

Penyuluhan sebagai suatu metode promosi kesehatan penting bagi perubahan sikap masyarakat dalam menggunakan antibiotik yang lebih baik lagi. Pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik yang benar dapat mencegah terjadinya masalah resistensi antibiotik.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksana Kegiatan

- Dr. Florentinus Dika Octa Riswanto, M.Sc.
- Dr.apr.Dewi Setyaningsih, M.Sc.
- Dr. apt. Dita Maria Virginia
- apt. Monica Octaviani Tiara Dewi, S.Farm.
- apt. Siska Ayu Purnamasari, S.Farm.
- Emilia Putri Situmorang
- Rachellyta Aurel Andaresta P.
- Kezia Chenyta Sinando
- Nadya Aprilliani Marwoso
- Cheryn Ivana
- Agustina Theresia Resubun

B. Waktu dan Tempat

Persiapan:

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Oktober 2022

Tempat : Kampus III Universitas Sanata Dharma

Pelaksanaan:

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Oktober 2022

Tempat : Puskesmas Depok I

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi dengan pemberian leaflet kepada pasien yang berkunjung di Puskesmas. Pada pengabdian ini juga melayani pertanyaan langsung yang diberikan oleh pasien.

D. Tahap/langkah Kegiatan

- Pencarian dan penyusunan materi
- Pembuatan leaflet sesuai dengan materi yang telah didapatkan
- Pencetakan leaflet
- Latihan dan persiapan sosialisasi
- Pemberian leaflet pada pasien yang berada di Puskesmas Depok I

- Pemberian penjelasan dan sosialisasi pada pasien yang berada di Puskesmas Depok I
- Menjawab pertanyaan yang diutarakan oleh pasien yang telah diberi sosialisasi
- Meminta kesediaan pasien untuk menulis presensi dan melakukan dokumentasi
- Penyusunan laporan hasil pengabdian

E. Kendala yang Dihadapi

- Sepinya pengunjung Puskesmas Depok I dikarenakan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan waktu sudah cukup siang.
- Pasien sudah menerima sosialisasi dan leaflet dari kelompok sebelumnya sehingga menolak saat ingin diberikan sosialisasi dan leaflet mengenai penggunaan antibiotik.

F. Ringkasan Penggunaan Dana Kegiatan

-

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi ini dilakukan pada 29 Oktober 2022 di Puskesmas Depok 1 berjalan dengan baik. Materi yang dipilih dalam sosialisasi ini sangat dekat kaitannya dengan masyarakat, sehingga masyarakat sudah mengenal permasalahan yang sering dihadapi terkait resistensi antibiotik. Proses penyampaian informasi menggunakan media *leaflet* sudah cukup membantu dalam memberi gambaran mengenai informasi yang diberikan. Partisipasi pasien yang datang di Puskesmas Depok 1 sangat antusias dalam mengikuti penjelasan informasi.

B. Saran

Perlu mempertimbangkan pemilihan waktu pelaksanaan, sehingga dapat menemui lebih banyak partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2021. Kenali Resistensi Antibiotik (AMR), Dampak dan Bahayanya Bagi Tubuh. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/kenali-resistensi-antibiotik-amr-dampak-dan-bahaya-bagi-tubuh/>, diakses pada 20 November 2022.
- Lubis, M. S., Meliani, D., Yuniarti, R., Dalimunthe, G. I., 2019. PKM Penyuluhan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1):297-301.

LAMPIRAN 1. Surat Permohonan/Kerjasama/Pengantar

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN
विद्यया ऽ मृतमश्नुते

Jalan Rorojonggrang Nomor 6, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 868409, Faksimile (0274) 868409
Laman: dinkes.slemankab.go.id, Surel: dinkes@slemankab.go.id

Sleman, 30 September 2022

Nomor	: 423/1217	Kepada	
Sifat	: Biasa	Yth. Ketua Program Studi S1	
Hal	: Persetujuan Izin Pengabdian	Farmasi Fakultas Farmasi	
		Universitas Sanata Dharma	
		di Sleman	

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma nomor: Far/S1/043/IX/2022/KP, hal permohonan izin pengabdian mahasiswa S1 Farmasi di wilayah kerja Puskesmas Depok I sebanyak 61 orang, yang akan dilaksanakan pada Bulan Oktober-Desember 2022. Adapun kewenangan izin PKL Komunitas (Pengabdian Masyarakat) di Bappeda Kabupaten Sleman. Apabila memerlukan Narasumber/Pembimbing pada prinsipnya kami tidak berkeberatan, untuk teknis pelaksanaan diharapkan berkoordinasi dengan Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat setempat. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Kepala Dinas Kesehatan
DINAS KESEHATAN

dr. CAHYA PURNAMA, M.Kes
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19650830 199703 1 004

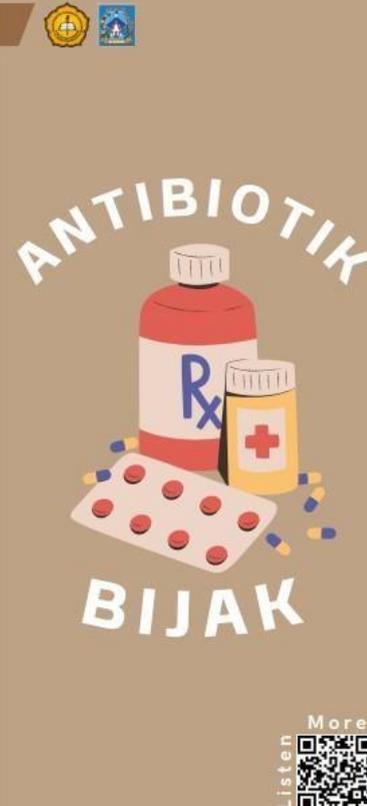
Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
2. Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat Depok I

Catatan :

Melampirkan foto kopi sertifikat vaksin booster.

LAMPIRAN 2. Materi Leaflet



**ANTIBIOTIK
BIJAK**

More
Listen 

Pengertian

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri baik sebagai bakterisida (membunuh bakteri) atau bakteriostatik (menghambat berkembang biaknya bakteri)



Kelompok C



Fungsi Antibiotik

Antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotik selain membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut

Cara Tepat Penggunaan Antibiotik

- B** Beli antibiotik hanya dengan resep dokter
- I** Ikuti petunjuk penggunaan antibiotik
- J** Jangan buang antibiotik sembarangan
- A** Awasi penggunaan antibiotik di rumah
- K** Konsumsi antibiotik sampai habis

Resistensi Antibiotik

Resistensi antibiotik alias kekebalan terhadap antibiotik, adalah kemampuan bakteri untuk menahan efek dari obat, akibatnya bakteri tidak mati setelah pemberian antibiotik dan fungsi obat tersebut tidak bekerja sama sekali pada tubuh.



Cara untuk mencegah resistensi antibiotik

1. Gunakan antibiotik ketika diresepkan
2. Konsumsi antibiotik sampai habis
3. Jangan konsumsi antibiotik tanpa anjuran dokter
4. Jangan menghentikan sendiri konsumsi antibiotik
5. Jagalah kebersihan dan sering cuci tangan



Sumber: DIMP - UGM, 2020. 5 Cara Mencegah Resistensi Antibiotik. <https://info.kemkes.go.id/2020/11/19/5-cara-mencegah-resistensi-antibiotik/>, diakses pada 6 Oktober 2021.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2021. Kunci Resistensi Antibiotik. <https://www.kemkes.go.id/2021/01/15/kunci-resistensi-antibiotik-anti-dampak-dan-lubang-kekebalan/>, diakses pada 6 Oktober 2022.

Fernando, B.A.M., 2013. Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat - NTT. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1).

Permana, 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2436/HK/HOT/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Prohita, 2022. Ampisilin. <https://www.who.int/medicines/ampicillin>, diakses pada 6 Oktober 2022.

ICHUKI, 2022. <https://www.penn.gov/health/beta-lactams/11-antibiotik/11-13-antibiotik-dan-antibiotik-beta-lactam/ampisilin/>, diakses pada 6 Oktober 2022.

LAMPIRAN 3. Foto Dokumentasi

